

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4 1**  
**Karakteristik Data Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	100
2	Kuesioner yang kembali	100
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
4	Kuesioner yang diolah	100
5	Persentase kuesioner yang diolah	100%

Fokus responden didalam penelitian ini yaitu wajib pajak bumi dan bangunan yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 100 orang. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 100 kuesioner yaitu 100% dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan

deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin, status, pendidikan dan tingkat pendapatan kepala keluarga yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4 2**  
**Deskripsi Responden (N=100)**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin :		
Laki-laki	64	64%
Perempuan	36	36%
Total :	100	100%
Status :		
Menikah	87	87%
Belum Menikah	13	13%
Total :	100	100%
Pendidikan :		
SD	2	2%
SMP	10	10%
SMA	62	62%
Diploma	8	8%
Strata 1	18	18%
Total :	100	100%
Pekerjaan :		
Pegawai Pemerintah	20	20%
Pegawai Swasta	17	17%
Pedagang	15	15%
Penyedia Jasa	7	7%
Lainnya	41	41%
Total :	100	100%
Tipe Rumah :		

Permanen	62	62%
Semi Permanen	38	38%
Total :	100	100%
Pendapatan Perbulan :		
< 1juta	25	25%
1-3 juta	63	63%
4-7 juta	8	8%
7-10 juta	2	2%
>10 juta	2	2%
Total :	100	100%
Alat Transportasi :		
Mobil	14	14%
Motor	71	71%
Angkutan Umum	13	13%
Ojek	2	2%
Total :	100	100%
Beban Tanggungan :		
Tidak ada Tanggungan	14	14%
1-3 orang	62	62%
4-7 orang	22	22%
> 8 orang	2	2%
Total :	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang (64%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (36%).

2. Profil status pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berstatus menikah sebanyak 87 orang (87%) dan responden yang berstatus belum menikah sebanyak 13 orang (13%).
3. Profil pendidikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 2 orang (2%), SMP sebanyak 10 orang (10%), SMA sebanyak 62 orang (62%), Diploma sebanyak 8 orang (8%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir strata 1 sebanyak 18 orang (18%).
4. Profil pekerjaan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai pemerintah sebanyak 20 orang (20%), pegawai swasta sebanyak 17 orang (17%), pedagang sebanyak 15 orang (15%), penyedia jasa sebanyak 7 orang (7%) dan lainnya sebanyak 41 orang (41%).
5. Profil tipe rumah pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tipe rumah permanen sebanyak 62 orang (62%) dan responden yang memiliki tipe rumah semi permanen sebanyak 38 orang (38%).
6. Profil pendapatan perbulan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan perbulan dibawah 1 juta sebanyak 25 orang (25%), 1-3 juta sebanyak 63 orang (63%), 4-7 juta sebanyak 8 orang (8%), 7-10 juta sebanyak 2 orang (2%) dan responden yang memiliki pendapatan perbulan diatas 10 juta sebanyak 2 orang (2%).
7. Profil alat transportasi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan alat transportasi mobil sebanyak 14 orang (14%), motor sebanyak 71 orang (71%), angkutan umum sebanyak 13 orang (13%) dan responden yang menggunakan alat transportasi ojek sebanyak 2 orang (2%).
8. Profil alat rumah tangga pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki alat rumah tangga seperti televisi sebanyak 68 orang (68%), LCD sebanyak 3 orang (3%), Home theater sebanyak 2 orang (2%), AC sebanyak 3 orang (3%), kulkas sebanyak 17 orang (17%), notebook sebanyak 6 orang (6%) dan responden yang memiliki alat rumah tangga seperti dispenser sebanyak 1 orang (1%).

9. Profil beban tanggungan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban tanggungan 1-3 orang sebanyak 62 orang (62%), 4-7 orang sebanyak 22 orang (22%), lebih dari 8 orang sebanyak 2 orang (2%) dan responden yang tidak ada beban tanggungan sebanyak 14 orang (14%).

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kota Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berdomisili di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan Sikap wajib pajak, Motivasi wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan perpajakan, Persepsi wajib pajak tentang sanksi denda PBB dan Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 44 pernyataan yang terbagi yakni 6 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Sikap wajib pajak, 8 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Motivasi wajib pajak, 12 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Kesadaran wajib pajak, 7 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Pengetahuan perpajakan dan 6 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu

variabel Persepsi wajib pajak tentang sanksi denda PBB. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Sikap wajib pajak, Motivasi wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan perpajakan, Persepsi wajib pajak tentang sanksi denda PBB dan Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju dan 5=sangat setuju.

**Tabel 4 3**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap WP	100	11	25	20.73	2.639
Motivasi WP	100	26	40	34.19	3.113
Kesadaran WP	100	33	60	50.37	5.100
Pengetahuan Perpajakan	100	13	35	28.86	3.127
Persepsi WP tentang Denda PBB	100	12	30	23.72	3.414
Kepatuhan WP dalam membayar PBB	100	16	30	24.12	3.029
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 100 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk Kepatuhan WP dalam membayar PBB diperoleh rata-rata sebesar 24,12 dengan nilai tertinggi 30 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 16 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta

standar deviasinya 3,029. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan WP dalam membayar PBB memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2013).

2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (independen) yaitu
  - a. Sikap wajib pajak memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 20,73 dengan nilai tertinggi 25 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 11 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,639. Hal ini berarti sikap wajib pajak memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
  - b. Motivasi wajib pajak memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 34,19 dengan nilai tertinggi 40 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 26 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 3,113. Hal ini berarti motivasi wajib pajak memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
  - c. Kesadaran wajib pajak memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 50,37 dengan nilai tertinggi 60 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 33 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 5,100. Hal ini berarti kesadaran wajib pajak memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
  - d. Pengetahuan perpajakan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 28,86 dengan nilai tertinggi 35 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 13 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 3,127. Hal ini berarti pengetahuan

perpajakan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- e. Persepsi wajib pajak tentang denda PBB memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 23,72 dengan nilai tertinggi 30 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 12 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 3,414. Hal ini berarti persepsi wajib pajak tentang PBB memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

#### 4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2013). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

**Tabel 4 4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation Butir Soal	R Tabel	Kesimpulan
Sikap wajib pajak	X1.1	0,523	0,197	Valid
	X1.2	0,600	0,197	Valid
	X1.3	0,514	0,197	Valid
	X1.4	0,486	0,197	Valid
	X1.5	0,398	0,197	Valid

Motivasi wajib pajak	X2.1	0,426	0,197	Valid
	X2.2	0,274	0,197	Valid
	X2.3	0,242	0,197	Valid
	X2.4	0,492	0,197	Valid
	X2.5	0,364	0,197	Valid
	X2.6	0,312	0,197	Valid
	X2.7	0,326	0,197	Valid
	X2.8	0,220	0,197	Valid
Kesadaran wajib pajak	X3.1	0,573	0,197	Valid
	X3.2	0,554	0,197	Valid
	X3.3	0,515	0,197	Valid
	X3.4	0,593	0,197	Valid
	X3.5	0,623	0,197	Valid
	X3.6	0,530	0,197	Valid
	X3.7	0,515	0,197	Valid
	X3.8	0,378	0,197	Valid
	X3.9	0,424	0,197	Valid
	X3.10	0,485	0,197	Valid
	X3.11	0,379	0,197	Valid
	X3.12	0,385	0,197	Valid
Pengetahuan perpajakan	X4.1	0,483	0,197	Valid
	X4.2	0,606	0,197	Valid
	X4.3	0,533	0,197	Valid
	X4.4	0,473	0,197	Valid
	X4.5	0,566	0,197	Valid
	X4.6	0,448	0,197	Valid
	X4.7	0,488	0,197	Valid
Persepsi wajib pajak tentang denda PBB	X5.1	0,577	0,197	Valid
	X5.2	0,552	0,197	Valid
	X5.3	0,377	0,197	Valid
	X5.4	0,475	0,197	Valid
	X5.5	0,525	0,197	Valid
	X5.6	0,480	0,197	Valid
Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB	Y.1	0,343	0,197	Valid
	Y.2	0,210	0,197	Valid
	Y.3	0,358	0,197	Valid
	Y.4	0,287	0,197	Valid
	Y.5	0,400	0,197	Valid
	Y.6	0,469	0,197	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Kepatuhan Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Motivasi Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB adalah valid Instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  table (0,197) pada  $n= 100-2 = 98$  dengan signifikan 0,05.. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan adalah valid. Maka dalam melakukan pengujian selanjutnya, 44 pernyataan ini dapat digunakan kembali.

#### 1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha*  $>$  0,70 (Ghozali, 2013). Hasil uji Reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbanch's Alpha	Keterangan
Sikap Wajib Pajak (X1)	0,785	Realibel
Motivasi Wajib Pajak (X2)	0,756	Realibel
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0,757	Realibel
Pengetahuan Perpajakan (X4)	0,777	Realibel
Persepsi Wajib Pajak tentang denda PBB (X5)	0,783	Realibel
Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB (Y)	0,762	Realibel

Sumber : Data Primer diolah 2018

1. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Sikap Wajib Pajak diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,785. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ( $0,785 > 0,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Sikap Wajib Pajak dikatakan reliabel.
2. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Motivasi Wajib Pajak diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,756. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ( $0,756 > 0,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Motivasi Wajib Pajak dikatakan reliabel.
3. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Kesadaran Wajib Pajak diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,757. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ( $0,757 > 0,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kesadaran Wajib Pajak dikatakan reliabel.
4. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Pengetahuan Perpajakan diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,777. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ( $0,777 > 0,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Pengetahuan Perpajakan dikatakan reliabel.
5. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,783. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ( $0,783 > 0,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB dikatakan reliabel.
6. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,762. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ( $0,762 > 0,70$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dikatakan reliabel.

Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Sikap Wajib Pajak, Motivasi Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan

Perpajakan, dan Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB dikatakan reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.20801690
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.112
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympSig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,165 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor (VIF)*.  $VIF = 1 / Tolerance$ . Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
Sikap WP	.397	.384	2.606
Motivasi WP	.633	.528	1.894
Kesadaran WP	.376	.477	2.094
Pengetahuan Perpajakan	.030	.567	1.762
Persepsi WP tentang Denda PBB	.000	.667	1.500

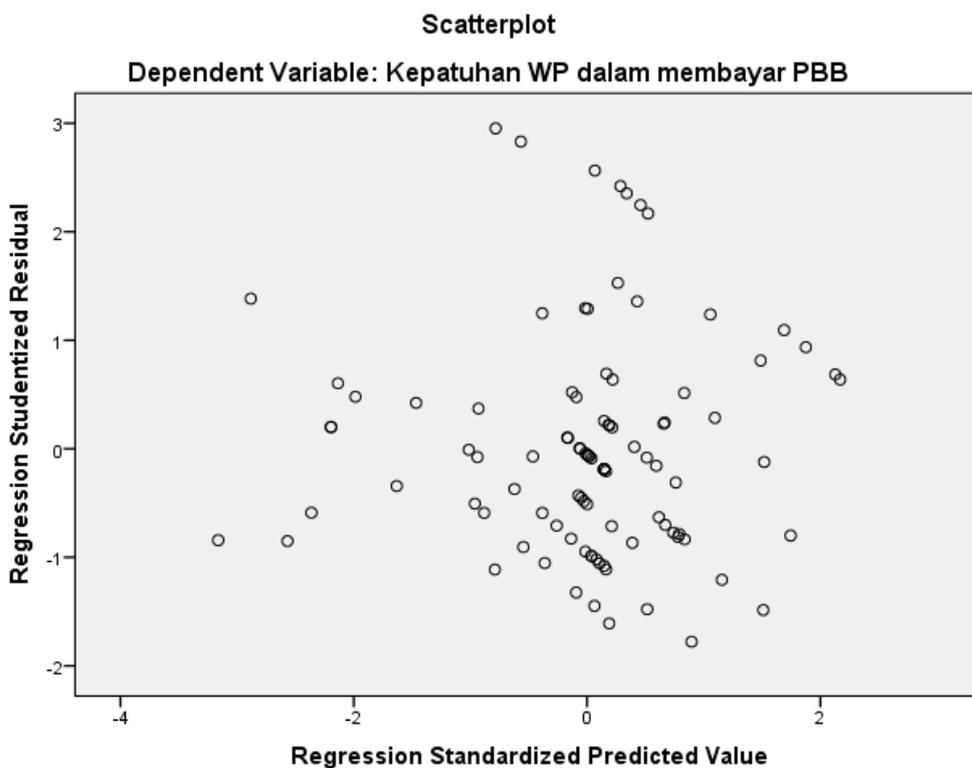
a. Dependent Variable: Kepatuhan WP dalam membayar PBB

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas hasil analisis menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen  $< 10$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen ( tidak terjadi multikolinieritas).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 4 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi

mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4 8**  
**Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11.618	3.130
Sikap WP	-.119	.139
Motivasi WP	-.048	.101
Kesadaran WP	-.057	.065
1 Pengetahuan Perpajakan	.213	.097
Persepsi WP tentang Denda PBB	.563	.082

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP dalam membayar PBB

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,618 - 0,119 X_1 - 0,048 X_2 - 0,057 X_3 + 0,213 X_4 + 0,563 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

X1 : Sikap Wajib Pajak

X2 : Motivasi Wajib Pajak

X3 : Kesadaran Wajib Pajak

X4 : Pengetahuan Perpajakan

X5 : Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,185, diartinya bahwa jika variabel Sikap Wajib Pajak (X1), Motivasi Wajib Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), Kesadaran Wajib Pajak (X4) dan Persepsi Wajib Pajak tentang Pelaksanaan Sanksi Denda PBB (X5) bernilai nol, maka besarnya nilai Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan(Y) sebesar 11,618.
2. Koefisien variabel sikap wajib pajak (X1) sebesar -0,119 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sikap wajib pajak menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB menurun sebesar -0,119 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel motivasi wajib pajak (X2) sebesar -0,048 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi wajib pajak menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB menurun sebesar -0,048 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel kesadaran wajib pajak (X3) sebesar -0,057 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kesadaran wajib pajak menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB menurun sebesar -0,057 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel pengetahuan perpajakan (X4) sebesar 0,213 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan perpajakan menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB meningkat sebesar 0,213 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien variabel persepsi wajib pajak tentang denda PBB (X5) sebesar 0,563 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel persepsi wajib pajak tentang denda PBB menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam

membayar PBB meningkat sebesar 0,563 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sub>2</sub>*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.441	2.266

a. Predictors: (Constant), Persepsi WP tentang Denda PBB, Motivasi WP, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran WP, Sikap WP  
Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,441 atau 44,1% yang berarti bahwa variabel independen (Sikap WP, Motivasi WP, Kesadaran WP, Pengetahuan perpajakan dan Persepsi WP tentang denda PBB) dapat menjelaskan variabel dependen (Kepatuhan WP dalam membayar PBB) dan sisanya sebesar 55,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.2.6 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

**Tabel 4 10**  
**Hasil Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.901	5	85.180	16.589	.000 <sup>b</sup>
	Residual	482.659	94	5.135		
	Total	908.560	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP dalam membayar PBB

b. Predictors: (Constant), Persepsi WP tentang Denda PBB, Motivasi WP, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran WP, Sikap WP

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 4.10 ANOVA diperoleh F hitung 16,589 dengan probabilitas 0,000. Nilai F tabel yaitu 2,31. Jadi  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $16,589 > 2,31$ ) atau  $\text{sig} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan WP dalam membayar PBB.

#### 4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2011). Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4 11**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.618	3.130		3.712	.000
1 Sikap WP	-.119	.139	-.103	-.851	.397
Motivasi WP	-.048	.101	-.050	-.479	.633
Kesadaran WP	-.057	.065	-.097	-.889	.376
Pengetahuan Perpajakan	.213	.097	.220	2.204	.030
Persepsi WP tentang Denda PBB	.563	.082	.635	6.892	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP dalam membayar PBB

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.11 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Sikap WP sebesar 0,397 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap WP tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB.
2. Nilai signifikan Motivasi WP sebesar 0,633 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi WP tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB.
3. Nilai signifikan Kesadaran WP sebesar 0,376 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran WP tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB.
4. Nilai signifikan Pengetahuan perpajakan sebesar 0,030 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB.
5. Nilai signifikan Persepsi WP tentang denda PBB sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

Persepsi WP tentang denda PBB berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB.

#### **4.4 Pembahasan**

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

##### **4.4.1 Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

###### **Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sikap Wajib Pajak dapat diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa (Utomo, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2011) yaitu tidak terdapat pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dibutuhkan pemeriksaan pajak yang lebih detail dan serius untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB.

##### **4.4.2 Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

###### **Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dalam membayar pajak tidak membuat seseorang menjadi patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya. Dapat diketahui dari keadaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk

meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tidak cukup dengan memiliki motivasi dalam membayar pajak saja, melainkan masih perlu adanya faktor faktor pendorong lain untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban perpajakannya.

#### **4.4.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak masih sangat rendah, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan tingkat kepercayaan dari wajib pajak itu sendiri yang makin menurun. Kesadaran wajib pajak bukan merupakan faktor penentu seberapa siap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak adalah dengan membangun iklim agar wajib pajak mau menunaikan kewajiban perpajakannya secara sukarela. Para ahli terdahulu percaya bahwa penerimaan pajak akan tercapai jika terdapat sistem yang ketat. Artinya otoritas perpajakan harus melaksanakan dan menegakkan aturan-aturan pajak dengan ketat.

#### **4.4.4 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Tingginya tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak mengenai tata cara memenuhi kewajiban perpajakan, fungsi dan peranan pajak dapat meningkatkan

kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu *Self Assessment* yang mewajibkan wajib pajak mengetahui segala alur pemenuhan perpajakannya mulai dari tahap yaitu menghitung, memperhitungkan sampai dengan melapor kewajiban perpajakannya. Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan sistem ini adalah kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan.

#### **4.4.5 Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Denda Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak tentang denda pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi wajib pajak tentang denda pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Menurut Persepsi adalah kesan yang diperoleh dari hasil penangkapan panca indera seseorang terhadap suatu figur, kondisi, atau masalah tertentu. Masyarakat akan memiliki sikap sadar terhadap fungsi pajak dan akhirnya memenuhi pembayaran PBB, jika persepsi mereka terhadap sanksi, khususnya sanksi denda PBB dilaksanakan secara tegas, konsisten dan mampu menjangkau para pelanggar (Shiddiq, 2011).

Undang-undang dan peraturan perpajakan termasuk UU PBB NO.12 Tahun 1994 secara garis besar berisikan hak dan kewajiban wajib pajak, yang mengatur tindakan-tindakan yang diperkenankan dan tidak diperkenankan oleh semua wajib pajak. Setiap wajib pajak PBB yang berada dibawah payung hukum atau undang-undang PBB harus mematuhi. Namun, banyak perilaku masyarakat yang menyimpang dari undang-undang atau peraturan perpajakan yang ada. Oleh sebab itu agar berbagai regulasi yang ada, maka terdapat sanksi untuk para pelanggarnya.